

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU  
BERBASIS TUPOKSI UNTUK GURU SEKOLAH DASAR  
SE-KECAMATAN KOTA GEDE  
DEVELOPMENT OF TEACHER PERFORMANCE ASSESSMENT INSTRUMENT  
BASED ON TEACHERS DUTIES AND RESPONSIBILITIES  
FOR ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS IN KOTAGEDE SUB-DISTRICT**

**Moh. Muadin, FX Sudarsono, Yuli Prihatni**

SD INTIS School Yogyakarta  
adinmath99@gmail.com

**Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah (1) menentukan komponen yang digunakan untuk menilai kinerja guru sekolah dasar berbasis tupoksi, (2) menentukan indikator yang dibutuhkan dalam menilai pelaksanaan tugas pokok dan fungsi guru sekolah dasar, (3) mengetahui bentuk instrumen penilaian kinerja guru sekolah dasar yang baku dan dapat mengukur penilaian kinerja yang akurat, dan (4) mengetahui hasil penilaian kinerja guru sekolah dasar berbasis tupoksi di Kecamatan Kotagede Yogyakarta. Instrumen penilaian dalam penelitian ini disusun dalam bentuk penilaian diri. Instrumen dikembangkan dengan metode research and development, berdasarkan model pengembangan Djemari Mardapi yang dimodifikasi. Berdasarkan hasil analisis validitas dan reliabilitas, instrumen ini valid dan reliabel. Hasil pengukuran menggunakan instrumen yang valid dan reliabel diperoleh data bahwa kinerja guru untuk variabel tugas pokok guru dalam kategori "baik", sedangkan untuk variabel fungsi guru dalam kategori "sangat baik"*

**Kata kunci:** instrumen penilaian kinerja, guru sekolah dasar, tupoksi guru

## **Abstract**

*The study aims at: (1) determining the components to assess the elementary school teachers performance of based on teachers duties and responsibilities, (2) determining the indicators to assess the implementation of elementary school teachers duties and responsibilities, (3) knowing the standard of teacher performance assessment instrument and its accuracy, (4) finding the results of performance assessment based on teachers duties and responsibilities of elementary school teachers in Kotegede sub-district Yogyakarta. The teachers performance assessment instrument of this study was conducted in the form of self-assessment. The instrument was developed by research and development method, based on the modified Djemari Mardapi development model. Based on the result of validity and reliability tests, the instrument was valid and reliable. The assessment using valid and reliable instrument showed that the teachers performance on teachers duty variable was in the category of **'good'**, while on teachers responsibilities variable in the category of **'very good'**.*

**Keywords:** *performance assessment instrument, elementary school teachers, teachers duties and responsibilities*

## Pendahuluan

Guru merupakan faktor utama dalam sistem pembelajaran. Kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan, sehingga guru dituntut untuk terus melakukan inovasi pembelajaran, khususnya pembelajaran di sekolah dasar dengan menyesuaikan kurikulum yang ada.

Guru memiliki posisi strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Undang-Undang tersebut juga mengamanatkan adanya pembinaan dan pengembangan profesi guru secara berkelanjutan sebagai aktualisasi dari sebuah profesi pendidik. Pemetaan kompetensi yang secara detail menggambarkan kondisi objektif guru sudah dilakukan pemerintah melalui uji kompetensi guru (UKG). Data hasil uji kompetensi guru dijadikan dasar untuk mengambil kebijakan terkait dengan materi dan strategi pembinaan yang dibutuhkan oleh guru.

Guru adalah kunci dalam sistem pendidikan, tetapi masih memiliki permasalahan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi seorang guru, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Latar belakang pendidikan yang tidak sesuai, banyaknya tugas tambahan di sekolah, dan sistem pemantauan atau pengawasan yang tidak efektif terhadap tugas pokok dan fungsi guru menjadi faktor penyebab rendahnya kualitas guru dalam

menjalankan tugasnya, sehingga memberikan efek pada kualitas pendidikan yang rendah.

Dari data yang diperoleh terkait latar belakang pendidikan guru sekolah dasar di kecamatan Kotagede, dari 201 guru ada 120 guru yang bukan dari jurusan pendidikan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa hampir 50% guru sekolah dasar tidak sesuai dengan bidangnya.

Menurut Allan dkk (2006,p.3) menjelaskan bahwa guru yang berkualitas memiliki gelar sarjana dan sertifikat mengajar. Kemudian mereka mendemonstrasikan kompetensi dalam tiga bidang utama yaitu kualitas pembelajaran, ilmu mengajar (termasuk keterampilan dasar dalam mengajar dan keterampilan mengajar suatu subjek atau mata pelajaran), dan profesionalisme guru. Yusrizal (2011,p.273) juga berpendapat bahwa seorang guru sangat penting di dalam pendidikan. Guru yang memiliki kinerja tinggi akan melahirkan lulusan yang bermutu, sehingga mutu pendidikan akan semakin baik pula.

Data yang diperoleh berkaitan dengan penilaian kinerja guru, instrumen penilaian kinerja guru yang digunakan saat ini berbasis pada kompetensi guru yang meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Hal ini berarti penilaian kinerja guru masih sebatas menilai kemampuan guru dalam menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai bukan pada tugas pokok dan fungsi guru. Bahkan program pemerintah dalam pemetaan guru di Indonesia dengan menggunakan uji kompetensi guru juga hanya mengukur kompetensi profesional dan pedagogiknya. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kinerja guru belum melihat pada keterlaksanaan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan Buku pedoman PKG 2010, proses pelaksanaan penilaian kinerja guru hanya dilakukan pada satu kegiatan

pembelajaran dan belum bisa dikatakan mewakili tugas guru secara umum. Selain itu, tahapan prosedur penilaian kinerja guru juga memerlukan proses tahapan yang cukup kompleks yang membuat para penilai atau asessor hanya melakukan beberapa kali dalam setahun. Hal ini dapat dilihat pada rekap pengumpulan hasil PKG di mana setiap sekolah hanya melaksanakan penilaian kinerja guru maksimal dua kali dalam setahun. Hal ini menunjukkan sedikitnya pemantauan terhadap kinerja guru.

Menurut Djemari Mardapi (2012,p.30) menjelaskan bahwa prinsip penilaian yang penting adalah akurat, ekonomis, dan mendorong kualitas pembelajaran. Akurat berarti hasil penilaian mengandung kesalahan sekecil mungkin, dan ekonomis berarti sistem penilaian mudah dilakukan dan murah. Penilaian terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi guru secara pelaksanaan penilaian yang lebih simpel akan memudahkan bagi para penilai atau asessor untuk melakukan penilaian secara lebih efektif dengan pemantauan secara terus-menerus. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, menjelaskan bahwa PKG adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Hal ini berarti PKG sangat penting untuk masa depan guru itu sendiri. Pendapat Mathis dan Jackson (2006,p.387) juga menjelaskan bahwa penilaian kinerja dapat dilakukan oleh siapapun yang mengetahui dengan baik kinerja dari karyawan secara individual. Beberapa cara menilai kinerja seseorang adalah sebagai berikut.

1. Para supervisor yang menilai karyawan mereka
2. Para karyawan yang menilai atasan mereka
3. Anggota tim yang menilai sesamanya

4. Sumber-sumber dari luar
5. Karyawan menilai diri sendiri
6. Karyawan dan multisumber (umpan balik 360 derajat)

Dari pemaparan di atas, peniaian kinerja guru dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Saat ini bentuk instrumen penilaian guru yang digunakan untuk sekolah dasar di Kecamatan Kotagede berbasis pada kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, spiritual dan sosial. Penilaian kinerja guru melalui penilaian diri dalam bentuk angket dan berbasis pada tugas pokok dan fungsi guru belum banyak dikembangkan.

Berarti diperlukan pengembangan instrumen penilaian kinerja melalui penilaian diri dalam bentuk angket dan berbasis pada tugas pokok dan fungsinya. Penilaian diri memiliki kecenderungan seseorang lebih memahami atas pekerjaannya. Melalui penilaian diri sendiri, guru akan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, dan mampu melakukan perbaikan-perbaikan terhadap aspek-aspek yang dianggap kurang tepat.

Penilaian kinerja guru berbasis pada tugas pokok dan fungsinya dengan mempergunakan tiap komponen yang merupakan tugas pokok dan fungsi guru sekolah dasar diperoleh nilai penting dari penilaian kinerja yang lebih komprehensif serta berdasarkan substansi pekerjaan guru, sangat berhubungan dengan keadaan dan kondisi yang sebenarnya dan bisa digunakan untuk memperbaiki kuitas pelaksanaan tugas dan fungsi seorang guru.

Ada beberapa penelitian yang terkait kinerja guru salah satunya adalah penelitian Hesti Sadtyadi dan Badrun Kartowagiran pada tahun 2011 yang berjudul *Pengembangan*

*Instrumen Penilaian Kinerja Guru Sekolah Dasar Berbasis Tugas Pokok Dan Fungsi.* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan instrumen penilaian kinerja guru sekolah dasar, dengan maksud diperolehnya komponen, indikator dan instrumen penilaian kinerja guru sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) instrumen penilaian kinerja guru sekolah dasar terdiri dari lima komponen yakni mengajar, mendidik, melatih dan mengarahkan, membimbing, serta menilai dan mengevaluasi, (2) masing-masing komponen instrumen penilaian kinerja guru dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator relevan seperti yang dideskripsikan dalam hasil penelitian.

Penelitian tentang kinerja guru juga dilakukan oleh Syamsul Bahri tahun 2011 yang berjudul *Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SD di Dataran Tinggi Moncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kinerja guru SD di dataran Tinggi Moncong Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan, (2) pengaruh kemampuan mengajar, persepsi tentang lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD di dataran Tinggi Moncong Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kinerja guru berada pada kategori baik (rerata = 100,93 dari skor maksimum 119). Hasil analisis korelasi parsial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel kemampuan mengajar, persepsi tentang lingkungan kerja, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru berturut-turut:  $r_{1y}$  (2,3) sebesar 0,647;  $r_{2y}$  (1,3) sebesar 0,367;  $r_{3y}$  (1,2) sebesar 0,271. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan koefisien korelasi R sebesar 0,774. Besarnya pengaruh  $R_{y(1,2,3)}$  teramati dari besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 59,29%. Besarnya sumbangan efektif

tersebut diperoleh dari kemampuan mengajar 52%; persepsi tentang lingkungan kerja sebesar 4,8%; motivasi kerja sebesar 3,2%.

Dengan demikian pengembangan instrumen penilaian kinerja guru perlu terus dikembangkan untuk menilai guru dan memperbaiki kualitas kinerja sesuai tugas pokok dan fungsi guru itu sendiri, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia sebaik baik. Dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti diharapkan bisa memberikan penilaian terhadap kinerja guru dilihat dari tugas pokok dan fungsinya. Selain itu penggunaan instrumen berbentuk angket akan memudahkan bagi para penilai atau asesor untuk lebih sering melakukan penilaian dalam satu tahun ajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan bidang pendidikan dengan menggunakan model dari Djemari Mardapi yang dimodifikasi.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Prasurvei atau penelitian tahap awal dilakukan pada bulan September- November 2016. Validasi ahli dilakukan pada bulan Februari 2017. Uji keterbacaan dilakukan pada bulan Februari 2017, dilanjutkan dengan uji coba secara luas pada bulan Maret 2017. Pengukuran dengan instrumen yang sudah valid dilakukan pada bulan Maret-April 2017. Implementasi dilakukan pada bulan April 2017. Dapat dikatakan bahwa waktu penelitian adalah dimulai dari September 2016 sampai dengan April 2017.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah instrumen penilaian kinerja guru sekolah dasar. Objek penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, yang terdiri dari guru kelas, guru agama dan guru olah raga dengan jumlah total 201 guru. Data yang diperoleh dari guru meliputi data kualitas kinerja guru dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi guru.

### Proses Pengembangan Instrumen

Penelitian ini diawali dari penentuan komponen kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Dari tiap komponen yang ada kemudian dikembangkan menjadi beberapa indikator. Penentuan komponen dan indikator dilakukan oleh peneliti melalui telaah teoritis dan empirik. Telaah teoritis dilakukan dengan mengkaji teori-teori yang ada, sedangkan telaah empirik dilakukan melalui uji validasi oleh para ahli dan praktisi. Uji Validasi ahli ini menggunakan Teknik Delpi. Instrumen yang telah disusun diputarkan kepada para ahli dan praktisi yang terdiri dari satu dosen ahli, satu pengawas sekolah, satu kepala sekolah, dan satu guru senior. Para ahli mencermati instrumen dari sisi komponen, indikator, teknik penulisan dan bahasa yang digunakan. Validasi dilakukan melalui beberapa tahap sampai seluruh instrumen dinyatakan sudah tepat secara isi. Validasi ahli dan praktisi pada penelitian ini dapat selesai dalam 2 tahap. Validasi pada tahap I, instrumen awal terdiri dari 24 butir untuk komponen tugas guru, dan 22 butir untuk komponen fungsi guru. Hasil validasi tahap I masih ada beberapa butir yang belum tepat dan diperoleh beberapa masukan diantaranya:

1. Penambahan butir untuk komponen tugas pokok dan fungsi guru agar lebih detail.

2. Perubahan kalimat pada beberapa butir agar lebih komunikatif dan mudah dipahami guru.

Hasil revisi dari validasi tahap I diperoleh instrumen yang terdiri dari 39 butir untuk komponen tugas guru dan 29 butir untuk komponen fungsi guru.

Pada validasi tahap II secara umum instrumen sudah tepat, tetapi masih ada beberapa butir yang harus diperbaiki secara bahasa dan susunan kalimatnya. Pada validasi tahap II ini seluruh validator memberikan pernyataan bahwa instrumen sudah layak untuk diujicobakan.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Uji Coba Keterbacaan

Uji coba keterbacaan dilakukan dengan responden guru SD INTIS School Yogyakarta dengan jumlah sampel 5 orang yang memiliki kelimuan yang berbeda. Hasil uji coba keterbacaan ini diperoleh beberapa masukan diantaranya:

- a. Perubahan susunan kalimat agar lebih mudah dipahami
- b. Penambahan satu butir pada variabel fungsi guru agar memberikan informasi yang lebih detail

#### Uji Coba Secara Luas

Uji coba secara luas dilakukan dengan responden seluruh guru sekolah dasar se-Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta dengan jumlah sampel 201 orang. Dari uji coba secara luas, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Uji validitas dilakukan dengan analisis faktor menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* dengan model EFA (*Exploratory Factor Analysis*) untuk menentukan faktor dan butir pembentuk konstruk.

Dari hasil analisis variabel tugas pokok guru, dari butir sebanyak 39 diperoleh nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) *Bartlett's Test Of Sphericity* sebesar 0.858 ( $0.858 > 0.5$ ) dengan probabilitas signifikan sebesar 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ), maka dengan demikian instrumen dapat dianalisis lebih lanjut dengan melihat nilai korelasi nilai pada tabel *Anti-Image Correlation* untuk menentukan butir yang memenuhi persyaratan untuk dianalisis yaitu nilai korelasi harus lebih besar dari 0.5. Berdasarkan hasil analisis, tidak terdapat butir soal yang memiliki nilai korelasi kurang dari 0.5. Korelasi pada Tabel *Anti-Image Correlation* menghasilkan nilai yang cukup tinggi dan lebih dari 0,5 untuk masing-masing butir sehingga dapat dinyatakan bahwa butir-butir yang digunakan untuk mengukur konstruk tugas pokok guru memenuhi kriteria sebagai pembentuk konstruk. Dilihat dari koefisien *communalities*, terdapat 1 butir memiliki nilai kurang dari 0,5 yaitu butir 33. Banyaknya faktor pembentuk dalam menjelaskan konstruk diperoleh 10 faktor dengan besar sumbangan total 62.770 %. Berdasarkan nilai pada *loading factor*, ada beberapa butir yang nilainya kurang dari 0,5 untuk setiap faktor yaitu butir 7, 12, 13, 26, 29, 31, 33, dan 38. Artinya, butir-butir tersebut tidak valid. Analisis dilanjutkan dengan menghilangkan butir-butir tersebut serta butir pada koefisien *communalities* yang nilainya kurang dari 0,5. Analisis terus dilanjutkan sampai diperoleh faktor dan butir yang valid. Data hasil tahapan analisis adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Faktor untuk Variabel Tugas Pokok Guru

No	Nilai KMO	Jumlah faktor	Besar sumbangan	Butir tidak valid
1	0,858	10	62,770%	7, 12, 13, 26, 29, 31, 33, dan 38
2	0.856	8	62,156 %	4 dan 14
3	0.848	8	63,095 %	30
4	0.853	8	63,719 %	25
5	0.834	8	64,501 %	3 dan 11
6	0.814	8	66,789%.	-

Hasil analisis faktor dengan model EFA maupun CFA diperoleh 24 butir pada instrumen dinyatakan valid secara signifikan yang dikelompokkan ke dalam 8 faktor atau komponen dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 2. Pengelompokan 24 Butir yang Valid dalam 8 Faktor untuk Variabel Tugas Pokok Guru

Faktor	Butir
1	15, 22, 23, 24, dan 37
2	5, 10, 18, 19, dan 28
3	1 dan 2
4	8, 9 dan 27
5	20 dan 21
6	16 dan 17
7	32 dan 39
8	34, 35, dan 36

Dari hasil analisis variabel fungsi guru, dari butir sebanyak 30 dianalisis dengan tahapan seperti pada variabel tugas pokok guru. Data hasil tahapan analisis adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor untuk Variabel Fungsi Guru

No	Nilai KMO	Jumlah faktor	Besar sumbangan	Butir tidak valid
1	0,923	4	57,750%	1, 5, 15, 17, dan 25
2	0.920	4	60,832%	23 dan 27
3	0.921	4	63,450%	-

Hasil analisis faktor dengan model EFA maupun CFA diperoleh 23 butir pada instrumen dinyatakan valid secara signifikan yang dikelompokkan ke dalam 4 faktor atau komponen dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4. Pengelompokan 23 Butir yang Valid dalam 4 Faktor untuk Variabel Fungsi Guru

Faktor	Butir
1	6, 11, 12, 13, 18, 19, 21, dan 30
2	4, 7, 8, 10, 14, 22, dan 26
3	2, 3, 9, 16, 20, dan 24
4	28, dan 29

### Hasil uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan Cronbach's Alpha menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Data hasil uji reliabilitas untuk variabel tugas pokok guru adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tugas Pokok Guru untuk 24 butir

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.848	24

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien *alpha* adalah 0,848 ( $0,848 \geq 0,8$ ). Nilai tersebut menjelaskan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang baik.

Data hasil uji reliabilitas untuk variabel fungsi guru adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Fungsi Guru untuk 23 butir

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.938	23

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien *alpha* adalah 0,938 ( $0,938 \geq 0,9$ ). Nilai tersebut menjelaskan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang sangat baik.

Dari uji validitas dan reliabilitas di atas diperoleh instrumen yang valid dan reliabel dengan ketentuan untuk variabel tugas pokok guru sebanyak 24 butir yang dikelompokkan kedalam 8 faktor, sedangkan untuk variabel fungsi guru sebanyak 23 butir yang dikelompokkan kedalam 4 faktor.

Hasil penilaian kinerja guru menggunakan instrumen yang valid dan reliabel di kelompokkan berdasarkan kategori berikut.

Tabel 7. Kategori Hasil Penilaian Kinerja Guru Berbasis Tugas Pokok dan Fungsi Guru

Skor	Kategori
3,50 – 4,00	Sangat Baik
2,50 – 3,49	Baik
1,50 – 2,49	Kurang
0,00 – 1,49	Sangat Kurang

Berdasarkan penilaian kinerja guru sekolah dasar se-kecamatan Kotagede dengan menggunakan instrumen yang sudah valid dan reliabel diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Hasil penilaian kinerja guru berbasis pada tugas pokok guru

Hasil penilaian kinerja guru berbasis tugas pokok guru dapat dikategorikan sebagai berikut.

- a. Hasil penilaian kinerja guru berbasis pada tugas pokok guru berdasarkan jenis kelamin.

Hasil penilaian guru laki-laki yang terdiri dari 46 orang diperoleh rata-rata skor 3,27. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru laki-laki di Kecamatan Kotagede dalam kategori **"baik"**. Sedangkan untuk guru perempuan dengan jumlah 155 orang diperoleh rata-rata skor 3,23. Hal ini juga menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru perempuan dalam kategori **"baik"**. Dari skor yang diperoleh menunjukkan bahwa guru laki-laki memiliki skor yang lebih tinggi dari pada guru perempuan.

- b. Hasil penilaian kinerja guru berbasis pada tugas pokok guru berdasarkan status PNS dan non PNS.

Hasil penilaian guru PNS yang terdiri dari 110 orang diperoleh rata-rata skor 3,27. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kinerja PNS di Kecamatan Kotagede dalam kategori **"baik"**. Sedangkan untuk guru Non PNS dengan jumlah 91 orang diperoleh rata-rata skor 3,20. Hal ini juga menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru Non PNS dalam kategori **"baik"**. Dari skor yang diperoleh menunjukkan bahwa guru PNS memiliki skor yang lebih tinggi dari pada guru Non PNS.

- c. Hasil penilaian kinerja guru berbasis pada tugas pokok guru berdasarkan status sekolah negeri dan swasta.

Hasil penilaian guru di sekolah negeri yang terdiri dari 125 orang diperoleh rata-rata skor 3,26. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru sekolah negeri di Kecamatan Kotagede dalam kategori **"baik"**. Sedangkan untuk guru di sekolah swasta dengan jumlah 76 orang diperoleh rata-rata skor 3,19. Hal ini juga menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru di sekolah swasta dalam kategori **"baik"**. Dari skor yang diperoleh menunjukkan bahwa guru di sekolah negeri memiliki skor yang lebih tinggi dari pada guru swasta.

- d. Hasil penilaian kinerja guru berbasis pada tugas pokok guru berdasarkan status guru kelas dan guru mata pelajaran

Hasil penilaian guru Kelas yang terdiri dari 168 orang diperoleh rata-rata skor 3,24. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru kelas di Kecamatan Kotagede dalam kategori **"baik"**. Sedangkan untuk guru mata pelajaran dengan jumlah 33 orang diperoleh rata-rata skor 3,20. Hal ini juga menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru mata pelajaran dalam kategori **"baik"**. Dari skor yang diperoleh menunjukkan bahwa guru kelas memiliki skor yang lebih tinggi dari pada guru mata pelajaran.

- e. Hasil penilaian kinerja guru berbasis pada tugas pokok guru berdasarkan usia.

Hasil penilaian guru untuk usia 21-30 tahun yang terdiri dari 51 orang diperoleh rata-rata skor 3,21. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru dalam kategori **"baik"**. Pada usia 31-40 tahun yang terdiri

dari 42 orang diperoleh rata-rata skor 3,22. Hal ini juga menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru dalam kategori **"baik"**. Sedangkan usia 41-50 tahun yang terdiri dari 36 orang diperoleh rata-rata skor 3,20. Artinya, kualitas kinerja guru dalam kategori **"baik"**. Hasil penilaian guru untuk usia 51-60 tahun yang terdiri dari 72 orang diperoleh rata-rata skor 3,28, yang berarti kualitas kinerja guru dalam kategori **"baik"**.

Dari skor yang diperoleh menunjukkan bahwa guru pada usia 51-60 tahun memiliki skor tertinggi diikuti oleh guru pada usia 31-40 tahun, kemudian yang terendah pada usia 41-50 tahun dan pada usia 21-30 tahun.

- f. Hasil penilaian kinerja guru berbasis pada tugas pokok guru secara keseluruhan.

Hasil penilaian guru secara keseluruhan yang terdiri dari 201 orang diperoleh rata-rata skor 3,24. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru di Kecamatan Kotagede dalam kategori **"baik"**.

2. Hasil penilaian kinerja guru berbasis pada fungsi guru

- a. Hasil penilaian kinerja guru berbasis pada fungsi guru berdasarkan jenis kelamin.

Hasil penilaian guru laki-laki yang terdiri dari 46 orang diperoleh rata-rata skor 3,57. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru laki-laki di Kecamatan Kotagede dalam kategori **"sangat baik"**. Sedangkan untuk guru perempuan dengan jumlah 155 orang diperoleh rata-rata skor 3,25. Hal ini juga menunjukkan bahwa kualitas

kinerja guru perempuan dalam kategori **"sangat baik"**. Dari skor yang diperoleh menunjukkan bahwa guru laki-laki memiliki skor yang lebih tinggi dari pada guru perempuan.

- b. Hasil penilaian kinerja guru berbasis pada fungsi guru berdasarkan status PNS dan non PNS.

Hasil penilaian guru PNS yang terdiri dari 110 orang diperoleh rata-rata skor 3,59. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kinerja PNS di Kecamatan Kotagede dalam kategori **"sangat baik"**. Sedangkan untuk guru Non PNS dengan jumlah 91 orang diperoleh rata-rata skor 3,47. Hal ini juga menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru Non PNS dalam kategori **"baik"**. Dari skor yang diperoleh menunjukkan bahwa guru PNS memiliki skor yang lebih tinggi dari pada guru Non PNS.

- c. Hasil penilaian kinerja guru berbasis pada fungsi guru berdasarkan status sekolah negeri dan swasta.

Hasil penilaian guru di sekolah negeri yang terdiri dari 125 orang diperoleh rata-rata skor 3,58. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru sekolah negeri di Kecamatan Kotagede dalam kategori **"sangat baik"**. Sedangkan untuk guru di sekolah swasta dengan jumlah 76 orang diperoleh rata-rata skor 3,46. Hal ini juga menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru di sekolah swasta dalam kategori **"baik"**. Dari skor yang diperoleh menunjukkan bahwa guru di sekolah negeri memiliki skor yang lebih tinggi dari pada guru swasta.

- d. Hasil penilaian kinerja guru berbasis pada fungsi guru berdasarkan status guru kelas dan guru mata pelajaran

Hasil penilaian guru Kelas yang terdiri dari 168 orang diperoleh rata-rata skor 3,54. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru kelas di Kecamatan Kotagede dalam kategori **"sangat baik"**. Sedangkan untuk guru mata pelajaran dengan jumlah 33 orang diperoleh rata-rata skor 3,54. Hal ini juga menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru mata pelajaran dalam kategori **"baik"**. Dari skor yang diperoleh menunjukkan bahwa guru kelas memiliki skor yang sama dengan guru mata pelajaran.

- e. Hasil penilaian kinerja guru berbasis fungsi guru berdasarkan usia.

Hasil penilaian guru untuk usia 21-30 tahun yang terdiri dari 51 orang diperoleh rata-rata skor 3,44. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru dalam kategori **"baik"**. Hasil penilaian guru untuk usia 31-40 tahun yang terdiri dari 42 orang diperoleh rata-rata skor 3,57. Hal ini juga menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru dalam kategori **"sangat baik"**. Hasil penilaian guru untuk usia 41-50 tahun yang terdiri dari 36 orang diperoleh rata-rata skor 3,57. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru dalam kategori **"sangat baik"**.

Hasil penilaian guru untuk usia 51-60 tahun yang terdiri dari 72 orang diperoleh rata-rata skor 3,60. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru dalam kategori **"sangat baik"**.

Dari skor yang diperoleh menunjukkan bahwa guru pada usia 51-60 tahun memiliki skor tertinggi diikuti oleh guru pada usia 31-40 tahun, dan pada usia 41-50 tahun dengan skor sama. Kemudian yang terendah pada usia 21-30 tahun .

- f. Hasil penilaian kinerja guru berbasis pada fungsi guru secara keseluruhan.

Hasil penilaian guru secara keseluruhan yang terdiri dari 201 orang diperoleh rata-rata skor 3,54. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru di Kecamatan Kotagede dalam kategori **"sangat baik"**.

### Simpulan

Dari Pembahasan diatas diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. komponen yang dapat digunakan untuk menilai kinerja guru sekolah dasar berbasis tupoksi di kecamatan Kotagede Yogyakarta meliputi :
  - a. Tugas pokok guru
    - 1) Merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran
    - 2) Memantau perkembangan siswa dan melakukan tindak lanjut.
    - 3) Membuat perencanaan di awal tahun atau semester.
    - 4) Menyusun kisi-kisi dan naskah soal
    - 5) Melaksanakan pembelajaran sesuai karakteristik siswa.
    - 6) Membuat analisis penilaian.
    - 7) Melaksanakan tugas tambahan.
    - 8) Melaksanakan pengembangan diri.
  - b. Fungsi Guru
    - 1) Menjadi fasilitator dan dan pemacu siswa.
    - 2) Menjadi motivator bagi siswa.
    - 3) Menjadi perekayasa pembelajaran
    - 4) Menjadi pemberi inspirasi bagi siswa

1. Indikator yang dibutuhkan dalam menilai pelaksanaan tugas pokok dan fungsi guru sekolah dasar di Kecamatan Kotagede Yogyakarta terdiri dari 24 indikator untuk variabel tugas pokok guru dan 23 indikator untuk variabel fungsi guru.
  2. Bentuk instrumen penilaian kinerja guru sekolah dasar yang baku dan dapat mengukur penilaian kinerja yang akurat terdiri dari 8 komponen dengan 24 indikator untuk variabel tugas pokok guru dan 4 komponen dan 26 indikator untuk variabel fungsi guru.
    - a. Hasil Pengukuran dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel untuk variabel tugas pokok guru secara keseluruhan. menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru di Kecamatan Kotagede dalam kategori **“baik”**, sedangkan pada variabel fungsi guru secara keseluruhan. menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru di Kecamatan Kotagede dalam kategori **“sangat baik”**.
- Hesti Sadtyadi, Badrun Kartowagiran. 2013. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Guru Sekolah Dasar Berbasis Tugas Pokok Dan Fungsi*. (Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan) Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Johnson, Rober L, dkk. 2009. *Assessing Performance*. New York : The Guildford Press.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2018 tentang kewajiban, tanggung jawab dan wewenang guru
- Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* . Bandung Alfabeta.
- Syamsul Bahri. 2011. *Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SD di Dataran Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan*(Jurnal). Makasar : Universitas Negeri Makasar.
- UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.
- Kementerian Pendidikan Nasional 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (Pk Guru)*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional
- Yusrizal, dkk. 2011. *Evaluasi Kinerja Guru Fisika, Biologi, dan Kimia SMA yang Sudah Lulus Sertifikasi* (Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Tahun 15 No. 2)

#### Daftar Pustaka

- Allan, ect. 2006. *Developing Highly Qualified Teachers.Hand book for School Leader*. California: Corwin Press A SAGE Publications Company.
- Djemari Mardapi. 2012. *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Djemari Mardapi. 2007. *Tekhnik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.